

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan nasional memiliki tujuan mulia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan bangsa karena dapat membentuk peradaban dan generasi. Pendidikan juga merupakan internalisasi kultur dalam rangka penerapan nilai – nilai sikap ke dalam individu sehingga menjadi beradab. Peran pentingnya pendidikan dapat diukur sebagai upaya menguatkan dalam proses pengembangan potensi peserta didik untuk membentuk pribadi yang cerdas, berahlak dan cakap terhadap keahlian yang dimilikinya untuk mendukung kemajuan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan generasi muda dapat menggali keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini sejalan dengan ketentuan Pasal 1 ayat (1) Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

*Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*

Nyatanya, perkembangan dunia pendidikan saat ini berada pada titik yang memprihatinkan, degradasi moral yang menjadi perhatian di era modern ini menjadi salah satu faktor banyaknya generasi muda yang melakukan tindakan dan perbuatan yang meresahkan masyarakat terutama orang tua. Banyaknya kenakalan remaja yang dilakukan yang berujung pada tindakan kriminal yang merugikan orang lain. Maraknya perilaku negatif yang dilakukan remaja saat ini mencerminkan kemunduran nilai – nilai budaya yang dianut oleh masyarakat sehingga memudarnya

karakter generasi penerus bangsa yang berdampak pada perkembangan individu dimasa yang akan datang.

Perilaku yang menyebabkan degradasi moral yang banyak terjadi saat ini adalah tingginya anarkisme, aksi tawuran, tindakan kekerasan, bulliying, melanggar aturan sekolah, merokok, minuman keras, bolos sekolah, melakukan tindakan tidak pantas terhadap guru, bergaulan bebas dan lain sebagainya. Berdasarkan data kasus yang dikeluarkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Tahun 2023 pada Januari hingga September 2023 yang naik secara signifikan mengemukakan terdapat 1800 kasus yang telah diterima oleh KPAI terkait Pemenuhan Hak Anak (PHA) dan Perlindungan Khusus Anak (PKA). Pengaduan tersebut terbagi menjadi dua klaster yaitu Pemenuhan Hak Anak (PHA) 68,7% Kasus dan Perlindungan Khusus Anak (PKA) 31,3% Kasus.

Kenakalan peserta didik yang umum di sekolah, menurut Widodo (2016:145), meliputi tidak berpakaian rapi, tidak mendengarkan penjelasan guru, bersikap agresif dan negatif terhadap peserta didik lain, menyontek, mengancam guru dan peserta didik secara verbal dan fisik, tidak menaati perintah guru, membolos, dan mencuri. Perilaku-perilaku tersebut merupakan contoh perilaku menyimpang dan kurangnya disiplin diri.

Peserta didik yang sering melanggar aturan menunjukkan perilaku ini karena berbagai alasan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sumara dkk. (2007:347) bahwa faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap perilaku peserta didik yang mengarah pada kenakalan remaja. Faktor internal meliputi krisis identitas diri dan kurangnya pengendalian diri. Di sisi lain, variabel ekstrinsik meliputi pengabaian dan

kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya pengetahuan agama, dan lingkungan tempat peserta didik tinggal.

Masih banyak kenakalan – kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga membuat resah orang tua saat ini. Perilaku tersebut mencerminkan degradasi moral yang semakin mengintai generasi muda di era saat ini sehingga karakter dan nilai – nilai budaya yang telah ditanamkan oleh generasi Indonesia sebelumnya mulai terkikis. Persoalan kenakalan remaja ini terus menjadi hal krusial bagi semua pihak, terutama menjadi perhatian para pelaku pendidikan di lingkungan rumah dan sekolah. Itulah sebabnya, pentingnya pendidikan karakter yang wajib diterapkan di sekolah supaya terselenggara dengan baik. Bahkan, sekolah perlu terus berusaha menjadikan tempat terbaik bagi generasi muda untuk membentuk karakter dalam dirinya.

Pendidikan karakter (character education) menjadi tema terpopuler di setiap institusi pendidikan saat ini, terutama setelah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan pada 2 Mei 2010. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau keterampilan tertentu kepada peserta didik. Tetapi juga menanamkan kecerdasan melalui nilai – nilai moral dalam sikap dan perilaku agar menjadi manusia yang berbudi baik. Tiga unsur karakter yang baik—pengetahuan moral (pengetahuan tentang moral), perasaan moral (perasaan tentang moral), dan tindakan moral (tindakan/perbuatan moral)—sangat penting bagi siswa untuk memahami, merasakan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, menurut pakar pendidikan Thomas Lickona (1991)

Sifat disiplin merupakan salah satu dari delapan belas nilai karakter. Kedisiplinan sejatinya diperlukan dalam segala aktivitas, baik di tempat kerja, di

masyarakat, di sekolah, bahkan untuk diri sendiri. Menurut Thomas Gordon yang mengutip buku pedoman pendekatan perilaku layanan konseling kelompok untuk mengatasi disiplin sekolah karya Joko Sulistiyono (2022), disiplin merupakan perilaku yang dapat diperoleh melalui pelatihan yang berkelanjutan. Menurut Soegeng Prijodarminto yang dikutip dalam buku Kiat Sukses Disiplin tahun 1993, disiplin merupakan suatu keadaan yang terbentuk dan berkembang melalui serangkaian tindakan yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, keteraturan, dan ketertiban.

Melalui proses pengasuhan seperti keluarga, pendidikan, pengalaman, atau paparan perilaku teladan dari lingkungan sekitar, sikap dan perilaku disiplin akan terbentuk. Peserta didik yang disiplin akan mampu membedakan antara apa yang seharusnya dilakukan, apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan, dan apa yang tidak boleh dilakukan. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini sangat penting untuk mengembangkan watak disiplin. Kantin sekolah merupakan salah satu cara sekolah dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter dan membantu siswa mengembangkan perilaku disiplin. Menanamkan nilai-nilai karakter disiplin merupakan salah satu dari sekian banyak cara kantin sekolah mendukung proses pendidikan di sekolah.

Diperlukan suatu upaya aktif dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui strategi sekolah yang bersinergi dalam mendisiplinkan peserta didiknya untuk taat terhadap peraturan sekolah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Strategi – strategi tersebut harus memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter disiplin pada peserta didik. Salah satunya adalah manajemen kantin yang dikelola dengan baik, mampu menjadi strategi pembentukan karakter

disiplin secara berkelanjutan. Berdasarkan hal itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji penerapan pendidikan karakter disiplin melalui kantin sekolah. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Membangun Karakter Disiplin Melalui Manajemen Layanan Khusus Kantin Sekolah Di SMK Negeri 1 Subang”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa temuan masih tingginya kenakalan para pelajar yang tidak taat terhadap aturan sekolah terutama berkata kasar di lingkungan sekolah.
- 2) Kurangnya perilaku disiplin peserta didik di sekolah yang mengakibatkan lunturnya karakter peserta didik seperti tidak membuang sampah pada tempatnya, berkata tidak sopan kepada Guru maupun pedagang kantin, duduk di meja kantin, memakai sepatu di area duduk dan tidak membereskan bekas makan dan minumannya kembali.
- 3) Masih belum terlaksana dengan baik tata cara dalam penerapan tata tertib guna memberntuk karakter disiplin peserta didik di lingkungan sekolah terutama kantin sebagai tempat yang menjadi pusat kegiatan peserta didik sehari – hari.
- 4) Dibutuhkan strategi khusus sekolah dalam pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik melalui penerapan kebijakan kantin sekolah untuk mewujudkan pembentukan karakter disiplin di SMK Negeri 1 Subang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah manajemen layanan khusus kantin sekolah di SMK Negeri 1 Subang dapat mempengaruhi karakter disiplin peserta didik?
- 2) Apa strategi yang digunakan untuk membangun karakter disiplin peserta didik melalui manajemen layanan khusus kantin sekolah?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana manajemen layanan khusus kantin sekolah di SMK Negeri 1 Subang dapat mempengaruhi karakter disiplin peserta didik.
- 2) Untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk membangun karakter disiplin peserta didik melalui manajemen layanan khusus kantin sekolah..

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a) Mengembangkan pemahaman, menghasilkan ide-ide baru, dan memperkuat pandangan yang ada tentang masalah yang sedang diteliti. Gagasan tersebut berfokus pada nilai pengembangan karakter disiplin, yang harus dipromosikan oleh lembaga pendidikan melalui budaya sekolah, termasuk kantin.

- b) Digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya bagi peneliti yang akan mendalami lebih lanjut mengenai penerapan karakter disiplin melalui kantin sekolah.

## 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, manager kantin, guru, peserta didik dan peneliti.

- a) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu merealisasikan salah satu visi-misi sekolah yaitu “*character building*” yang mengacu pada pembentukan karakter disiplin.
- b) Bagi manager kantin, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebagai pedoman untuk membentuk atau mengembangkan aturan yang lebih dapat meningkatkan kualitas kantin di sekolah.
- c) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi guru dalam rangka menemukan cara pengajaran lain untuk bersama – sama menanamkan karakter disiplin peserta didik melalui kantin.
- d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi dan menjadi referensi-referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kondisi kantin sekolah.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasan ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam mengkaji isi dari penelitian. Kajian ini dibagi menjadi enam bab, bab pertama adalah pendahuluan; bab kedua adalah tinjauan temuan penelitian dan kajian teoritis sebelumnya; bab ketiga adalah pembahasan metode penelitian; bab keempat adalah deskripsi data; bab kelima adalah analisis data; dan bab keenam adalah kesimpulan.

Pendahuluan, Bab I. Latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan pembahasan sistematis semuanya tercakup dalam bab ini. Tujuan dari bab pertama ini adalah untuk mempermudah penyajian data.

Selanjutnya, tinjauan temuan penelitian sebelumnya dan investigasi teoritis disertakan dalam bab II. Ini termasuk tinjauan pustaka, yang mencakup landasan teoritis deskriptif dan literatur yang ada. Untuk membuat judul penelitian lebih kuat dengan menunjukkan hubungan antara teori dan bukti. Memahami nilai-nilai, karakter pendidikan, nilai-nilai disiplin, dan manajemen kantin sekolah adalah topik teori yang diterapkan. Tujuan dari tinjauan temuan penelitian sebelumnya adalah untuk memastikan bagaimana penelitian ini berbeda dan menyerupai penelitian sebelumnya sambil juga mengonfirmasi bahwa penelitian ini belum pernah diselidiki sebelumnya.

Metodologi penelitian kemudian dijelaskan dalam bab III. Metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pemeriksaan validitas data, dan fase penelitian semuanya disertakan dalam bab ini.

Gambaran umum lokasi penelitian dan uraian data tentang penerapan karakter disiplin melalui kantin sekolah disajikan pada bab IV yang membahas tentang uraian data yang memuat temuan – temuan hasil penelitian. Gambaran umum dasar informasi tentang SMK Negeri 1 Subang yang meliputi visi, misi, lokasi, data guru, struktur organisasi, serta kondisi sarana dan prasarana serta temuan – temuan dalam penelitian juga di paparkan pada bab ini.

Analisis data penelitian disajikan pada bab V dengan menggunakan acuan kerangka teori yang diuraikan pada bab II, analisis penelitian ini berupaya menginterpretasi hasil penelitian. Penerapan karakter disiplin melalui kantin sekolah di SMK Negeri 1 Subang menjadi pokok bahasan analisis data pada bab ini.

Bab terakhir, bab VI, berfungsi sebagai simpulan dan berisi simpulan yang diambil dari solusi untuk masalah utama serta rekomendasi terkait penelitian yang diperoleh dari umpan balik dari berbagai pihak terkait. Tujuan utama bab ini adalah untuk mempermudah penulis dan pembaca dalam memahami poin-poin utama penelitian dan menindaklanjuti kasus yang diteliti.

